

BAB III
OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah DKI Jakarta yang terdaftar pada Direktori Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) 2012. Sumber objek penelitian diperoleh dari data sekunder melalui situs resmi www.iapi.or.id. KAP yang dipilih termasuk KAP kecil sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Peneliti mengklasifikasikan ukuran KAP dengan mengacu pada data Kementerian Keuangan berdasarkan jumlah staf auditor dengan kriteria KAP kecil adalah KAP yang memiliki jumlah staf audit dibawah 100 orang.

Berikut adalah daftar nama KAP yang menjadi responden penelitian:

Tabel 3.1 Daftar nama dan alamat KAP

No	Nama KAP	Alamat
1	KAP Abdul Aziz	Jl. Flamboyan Raya H 1 No. 9
2	KAP Drs. Abror	Jl. Utan Kayu Raya No. 15
3	KAP Drs. Afrizal SY	Jl. Kresna II No. 8
4	KAP Agus Ubaidillah	Jl. Otista No. 54 Bidaracina
5	KAP Drs. Bambang Sudaryono & Rekan (Pusat)	Jl. Wisma Jaya No. 2
6	KAP Djajarizki	Jl. Kejaksaan No. 9 A
7	KAP Erwan Dukat	Jl. Layur (Perhubungan VIII) No. 52
8	KAP Drs. Freddy PAM Situmorang	Jl. Malaka Merah IV No. 2
9	KAP Heroe, Pramono dan Rekan	Jl. Prof. Dr. Supomo, SH No.3
10	KAP Weddie Andrianto & Muhaemin	Jl, K. H Abdulalh Syafei No.1

11	KAP Armen, Budiman & Rekan	Gd Graha Seti Lt. 1
12	KAP Erwan Dukat	Jl. Layur (Perhubungan VIII) No. 52
13	KAP Haryo Tienmar	Jl. Buaran Raya No.2

Sumber: Data primer yang diolah (2013)

3.2 Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah urutan langkah mengenai bagaimana penelitian dilakukan, apa alat pengukuran yang digunakan, dan bagaimana suatu penelitian dilakukan (Nazir, 2009 : 44). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan regresi linear berganda. Penelitian dilakukan dengan menggunakan data primer yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Sumber data dalam penelitian ini adalah skor dari masing-masing indikator variabel yang diperoleh dari kuesioner yang telah diisi oleh auditor yang bekerja pada KAP di Jakarta Timur dan Jakarta Selatan sebagai responden.

3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Untuk memberikan pemahaman yang lebih spesifik, maka variabel-variabel dalam penelitian ini didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

3.3.1 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2007:4), variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena

adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah keputusan penerimaan klien (*client acceptance decisions*).

a. Definisi Konseptual

Perikatan (*engagement*) adalah kesepakatan dua pihak untuk mengadakan suatu ikatan perjanjian. Dalam perikatan audit, klien yang memerlukan jasa auditing mengadakan suatu ikatan perjanjian dengan auditor (Mulyadi 2009:122).

b. Definisi Operasional

Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan penugasan audit menurut William C. Boynton (2006) adalah: a) integritas manajemen, b) keadaan-keadaan khusus dan risiko tidak biasa, c) kompetensi, d) independensi. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala Likert lima (5) poin, dari angka satu (1) sangat tidak setuju sampai dengan angka lima (5) sangat setuju.

3.3.2 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2007:4) variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.3.2.1 Risiko Audit

a. Definisi Konseptual

Menurut IAPI dalam Standar Profesional Akuntan Publik (2011:312.1) risiko audit adalah risiko yang timbul karena auditor tanpa disadari tidak memodifikasi pendapatnya sebagaimana mestinya, atas suatu laporan keuangan yang mengandung salah saji material.

b. Definisi Operasional

Variabel risiko audit diukur dengan menggunakan instrumen yang didapat dari (Dan M. Guy et al.,2008:156). Untuk mengukur variabel ini peneliti menggunakan ketiga unsur risiko audit sebagai indikator, yaitu:

1. Risiko Bawaan (*Inherent risk*)

- a. Penugasan awal versus pengulangan
- b. Hasil audit terdahulu
- c. Estimasi akuntansi dan transaksi yang rumit

2. Risiko Pengendalian (*Control Risk*)

- a. Keterbatasan pengendalian internal bawaan

3. Risiko Deteksi (*Detection Risk*)

- a. Prosedur apa yang akan digunakan
- b. Berapa banyak item yang akan diuji

Variabel ini diukur dengan menggunakan skala Likert lima (5) poin, dari angka satu (1) sangat tidak setuju sampai dengan angka lima (5) sangat setuju.

3.3.2.2 *Time Deadline Pressure*

a. Definisi Konseptual

Time deadline pressure adalah suatu kondisi dimana auditor dituntut untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya tepat waktu (Biana, 2007).

b. Definisi Operasional

Menurut Mutia (2010), *time deadline* berhubungan dengan tekanan untuk menyelesaikan pekerjaan audit sampai dengan tanggal tertentu. Indikator tekanan batasan waktu (*time deadline pressure*) terdiri dari ketidakseimbangan antara tugas waktu yang tersedia, dan penetapan batasan waktu. Instrumen yang digunakan berdasarkan instrumen oleh Mutia (2010) yang dikembangkan sesuai dengan penelitian ini. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala Likert lima (5) poin, dari angka satu (1) sangat tidak setuju sampai dengan angka lima (5) sangat setuju.

3.3.2.3 *Audit fee*

a. Definisi Konseptual

Audit fee terdiri dari semua biaya yang diperlukan untuk melakukan audit atau *review* sesuai dengan GAAS (Mark Cheffers,2010).

b. Definisi Operasional

Menurut (Mulyadi 2002:63-64) *audit fee* merupakan *fee* yang diterima oleh akuntan publik setelah melaksanakan jasa auditnya, besarnya tergantung dari kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, dan struktur biaya KAP yang bersangkutan. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala Likert lima (5) poin, dari angka satu (1) sangat tidak setuju sampai dengan angka lima (5) sangat setuju.

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Teori	Indikator	Sub indikator
Penerimaan Klien	William C Boynton (2006)	a. Integritas Manajemen b. Keadaan Luar Biasa dan Risiko Tidak Biasa c. Kompetensi d. Independensi	a. Komunikasi dengan auditor pendahulu b. keterangan pihak ketiga c. <i>review</i> terhadap pengalaman auditor dimasa lalu a. Mengidentifikasi pemakai laporan audit b. Mendapatkan informasi tentang stabilitas keuangan dan legal calon klien di masa depan c. Mengevaluasi auditabilitas perusahaan klien a. Mengidentifikasi tim audit b. Mempertimbangkan kebutuhan konsultasi dan penggunaan spesialis a. Anggota tim audit tidak terlibat atau memiliki kondisi yang menjadikan independensi tim auditnya diragukan oleh pihak lain
Risiko Audit	Dan M. Guy et al., (2002) "Auditing"	a. Risiko bawaan b. Risiko Pengendalian	a. Penugasan pertama vs penugasan ulang b. Hasil audit terdahulu c. Estimasi akuntansi dan transaksi yang rumit a. Keterbatasan Pengendalian Internal Bawaan

		c. Risiko Deteksi	a. Prosedur apa yang digunakan b. Berapa banyak item yang akan diuji
<i>Time deadline pressure</i>	Mutia Maulina (2010)	a. Ketidakseimbangan antara tugas dan waktu yang tersedia b. Penetapan batasan waktu	
<i>Audit fee</i>	Mulyadi (2002) "Auditing"	a. Kompleksitas Jasa b. Tingkat Keahlian c. Struktur Biaya KAP	a. Jenis akun b. Ukuran saldo akun c. Jumlah petunjuk dalam data a. Pendidikan keserjanaan formal b. Pelatihan c. Pengalaman a. Ukuran KAP

Sumber: Data Diolah Penulis (2013)

3.4 Metode Penentuan Populasi atau Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007:61). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh auditor independen yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta Timur dan Jakarta Selatan.

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Penarikan *purposive sampling* adalah penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu (Suharyadi, 2009). Pertimbangan tersebut didasarkan pada kepentingan atau tujuan penelitian. Penarikan dengan sampel *purposive* dibagi menjadi dua cara, yaitu (a)

convenience sampling, dan (b) *judgment sampling*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *convenience sampling*, yaitu penarikan sampel berdasarkan keinginan peneliti sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah auditor yang memiliki kewenangan dalam penerimaan klien.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data primer. Teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan metode *survey* yaitu metode pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan tertulis. Metode *survey* yang digunakan adalah dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden dalam bentuk pertanyaan tertulis. Setiap responden diminta untuk memilih salah satu jawaban dalam kuesioner yang sesuai dengan persepsinya di antara alternatif jawaban yang telah disediakan.

Pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner diukur menggunakan skala likert 1 sampai dengan 5 poin untuk mendapatkan rentang jawaban sangat setuju sampai dengan jawaban sangat tidak setuju dengan memberi tanda cek (✓) atau tanda silang (×) pada kolom yang dipilih. Selain data primer, peneliti juga menggunakan data sekunder dengan mengumpulkan berbagai informasi terkait penelitian ini dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, artikel, dll.

3.6 Metode Analisis

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dalam penelitian ini, alat analisa yang digunakan adalah minimum, maksimum, *sum*, *mean*, dan standar deviasi (Sugiyono, 2007:29).

3.6.2 Pengujian Kualitas Data

3.6.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuisisioner tersebut (Ghozali, 2011:52). Dengan kata lain, uji validitas digunakan untuk mengukur apakah pertanyaan dalam kuisisioner yang telah kita buat dapat mengukur apa yang hendak kita ukur.

Dalam penelitian ini validitas diukur dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Dalam penelitian ini, uji validitas menggunakan *bivariate (spearman*

correlation). Pengujian menggunakan uji dua sisi (*two-tailed*) dengan taraf signifikansi 5%.

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05) maka item item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor atau nilai total (dinyatakan valid).
- 2) Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05) maka item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor atau nilai total (dinyatakan tidak valid).

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas yaitu yaitu uji yang digunakan untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2011:487). Suatu kuisisioner dapat dikatakan handal apabila jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Pengukuran dilakukan hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* $> 0,70$ (Nunnally, 1994, dalam Ghozali, 2011:48).

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2011:160). Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik-titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal *P-P Plots*.

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal, maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka data tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan karena secara visual data yang tidak normal dapat terlihat normal. Oleh karena itu, dalam penelitian ini uji normalitas dilengkapi dengan uji statistik menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau 5%, maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau 5%, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

3.6.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2011:105). Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai toleransi dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai *cut off* yang umum digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$.

- 1) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ atau nilai $VIF < 10$ artinya mengindikasikan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ atau nilai $VIF > 10$ artinya mengindikasikan terjadi multikolinieritas.

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011: 139). Untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya heteroskedastisitas di

dalam model regresi, dapat dideteksi dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*.

- 1) Jika titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

Analisis dengan grafik *Scatterplots* memiliki kelemahan yang cukup signifikan. Oleh karena itu, diperlukan uji statistik untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat. Uji statistik yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah Uji Glejser. Model regresi dinyatakan tidak mengandung heteroskedastisitas jika signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 0,05 atau 5%.

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ atau 5%, maka mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ atau 5%, maka mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

3.6.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (Sugiyono, 2007:275). Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 RA + \beta_2 TD + \beta_3 AF + e$$

Keterangan:

Y = Keputusan penerimaan klien

RA = Risiko audit

TD = *Time Deadline*

AF = *Audit fee*

α = konstanta

β = koefisien regresi

e = error

3.6.5 Pengujian Hipotesis

3.6.5.1 Uji Pengaruh Parsial (Uji-t)

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/variabel independen secara individual dalam

menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011 : 98). Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan untuk menguji Uji-t adalah jika jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih dan tingkat kepercayaan $< 0,05$ atau 5%, maka H_0 yang menyatakan $\beta_i = 0$ dapat ditolak bila nilai $t > 2$ (dalam nilai absolut). Dengan kata lain menerima H_a , yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

3.6.5.2 Uji Pengaruh Simultan (Uji-F)

Uji-F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2011:98). Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan untuk menguji uji statistik F adalah jika nilai $F > 4$ maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan $< 0,05$ atau 5%. Dengan kata lain, hipotesis alternatif atau H_a diterima, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

3.6.5.3 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2011: 97).